

PROFIL KARYAWAN PENYULINGAN MINYAK NILAM SKALA UMKM SUMBER ARUM ASIRI DI KABUPATEN BANGGAI

Mohamad Roqib Hendra ^{*)1)}, Asda Rauf²⁾, Yanti Saleh³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This research aims to determine the employee's profile of patchouli oil distillation at the SMES scale of Sumber Arum Asiri in Banggai Regency. The research was conducted from June to July 2023 in Simpang II Village, Simpang Raya Subdistrict, with a sample size of 8 employees. The research employed a method of questionnaire survey, and the data was later analyzed using the descriptive analysis. The findings of the study indicate that the average age of employees in the patchouli oil distillation is between 41-50 years old, with 6 individuals or 75.00% of the total number of sample. This indicates that respondents in Simpang II Village are in the productive age category, with an average age 49 years, furthermore, the highest level of education of the employees in Simpang II Village is primary school (SD). The longest work experience in patchouli oil distillation is 3 years, held by 7 employees with a percentage of 87.50%, indicating that employees in the research area have had good experience in developing their work. Meanwhile, the average number of dependents per employees is 2, which will affect family economics, the more family members, the higher the family's needs. Overall, the gender of employees in the patchouli oil distillation is male dominated.

Keywords: Business, Employee Profile, Oil Distillation, Patchouli.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil karyawan penyulingan minyak nilam skala UMKM sumber arum asiri di Kabupaten Banggai. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2023 di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya dengan jumlah sampel 8 orang karyawan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata umur karyawan pada usaha penyulingan minyak nilam Berusia 41-50 tahun, yakni 6 orang atau 75,00% dari keseluruhan jumlah sampel Hal ini menunjukkan bahwa responden yang ada di Desa Simpang II berada pada kategori usia produktif yaitu 49 Tahun, tingkat Pendidikan di Desa Simpang II telah mendapatkan pendidikan paling tinggi yaitu SD, untuk pengalaman dalam bekerja pada usaha penyulingan minyak nilam yang terlama yakni 3 tahun, 7 karyawan dengan persentase sebesar 87,50%, hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang ada di daerah penelitian telah memiliki pengalaman yang baik dalam mengembangkan usaha yang dikerjakan. Jumlah tanggungan keluarga karyawan memiliki rata-rata yaitu 2 orang dalam tanggungan keluarganya akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga, jenis kelamin karyawan pada usaha penyulingan minyak nilam keseluruhannya adalah karyawan yang berjenis kelamin laki-laki.

Kata Kunci: Usaha, Profil Karyawan, Penyulingan Minyak, Nilam.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat pedesaan, karena mayoritas penduduk desa bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Kehidupan mereka umumnya masih bersifat tradisional dan sederhana, dengan nilai-nilai budaya yang dijaga turun-temurun. Sebagian besar masyarakat desa bekerja sebagai petani, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber

utama penghidupan mereka (Cindy Eka Ernanda, dkk, 2023:2). Indonesia memiliki peran signifikan dalam sektor usaha kecil, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan bidang pertanian. Kegiatan usaha niaga tani berbasis sosial menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi, mengingat sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, yang tergabung dalam sistem agroindustri (Zusyana, 2021:3).

*Alamat Email:

rqhendra2@gmail.com

Komoditas perkebunan, seperti tanaman nilam, memiliki prospek yang baik karena cocok dibudidayakan di pedesaan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja di wilayah pedesaan (Sukmawati, 2019:28). Tanaman nilam, yang dikenal dengan nama patchouli oil, merupakan komoditas perkebunan penghasil minyak atsiri dengan nilai ekonomi tinggi, baik di pasar nasional maupun internasional. Minyak nilam diperoleh melalui proses penyulingan daun kering tanaman nilam dan digunakan dalam berbagai industri, seperti industri makanan, farmasi, aromaterapi, serta sebagai bahan pengawet dan pengendali penerbang (Juniardi, 2015:14). Indonesia merupakan produsen utama minyak nilam dunia, menguasai sekitar 90% pasokan global. Pada tahun 2022, ekspor minyak nilam Indonesia mencapai 1.500 ton dengan nilai sekitar 50 juta dolar AS, diekspor ke berbagai negara seperti Singapura, Amerika Serikat, Spanyol, Prancis, dan Swiss (Kementerian Pertanian, 2020). Kualitas minyak nilam Indonesia diakui tinggi, dengan kandungan patchouli alcohol (PA) di atas standar internasional, menjadikannya primadona di pasar global (Kuntoro Boga, 2025).

Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Tengah yang mempunyai potensi besar untuk usaha nilam karena keadaan alamnya sangat mendukung terhadap keberhasilan budidaya tanaman nilam. Selama ini pengusahaan nilam di Kecamatan Simpang Raya masih dalam bentuk perkebunan rakyat dengan luas area tanam yang relatif kecil jumlah produksi yang diperoleh responden petani nilam rata-rata sebanyak 3.200 Kg/0,80 ha/musim tanam atau menghasilkan minyak nilam rata-rata sebesar 24,90 Kg/ha/musim tanam (Ruslan 2022:4). Selain itu, penyulingan nilam yang dilakukan juga masih tradisional yaitu dengan menggunakan mesin yang sederhana. Salah satu daerah yang banyak ditanami tanaman nilam dan mengusahakan pengolahan minyak nilam di Kecamatan Simpang Raya. Meskipun luas area dan jumlah produksi tanaman nilam Kecamatan Simpang Raya masih sedikit tapi petani disana menggantungkan hidupnya dengan berusaha minyak nilam (BPS Kecamatan Simpang Raya, 2021).

Melihat prospek minyak nilam yang cerah dan potensi yang ada di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya, penyulingan minyak nilam merupakan salah satu usaha yang patut untuk terus dikembangkan. Menyadari besarnya peranan usaha kecil penyulingan minyak nilam dalam menyediakan kesempatan kerja, maka penulis tertarik untuk mengetahui Profil karyawan penyulingan minyak nilam dalam Skala UMKM. Untuk itu Penulis memilih judul "Profil Karyawan Penyulingan Minyak Nilam Skala UMKM Sumber Arum Asiri di Kabupaten Banggai".

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pemerataan hasil-hasil pembangunan dan menjadi pendorong utama aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Fokus pada pengembangan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki makna strategis dalam upaya mengurangi angka kemiskinan di suatu negara. Pertumbuhan dan perkembangan sektor UKM sering dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah.

UMKM memiliki potensi besar yang berfungsi sebagai penyangga ekonomi (economic buffer) dalam situasi tekanan ekonomi, seperti saat krisis atau terbatasnya ketersediaan lapangan kerja formal. Karakteristik UMKM yang berskala kecil dan berbasis pada potensi lokal menjadikannya lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi. Hal ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung. Meskipun demikian, kontribusi nyata UMKM dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan seringkali belum sepenuhnya sesuai dengan ekspektasi kebijakan yang ada. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hambatan struktural, antara lain keterbatasan akses terhadap pembiayaan, lemahnya kapasitas manajerial, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta belum optimalnya keterkaitan dengan

rantai nilai industri yang lebih luas (Anugerah & Nuraini, 2021). Fleksibilitas ini menjadikan UMKM sebagai salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung. Hal ini penting mengingat pengangguran merupakan masalah serius di Indonesia yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja serta minimnya intervensi kebijakan yang efektif (Wibawa & Anggitaria, 2020).

Namun peran UMKM dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan belum sepenuhnya optimal. Sejumlah hambatan struktural seperti keterbatasan akses pembiayaan, lemahnya kapasitas manajerial, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan belum terintegrasinya UMKM ke dalam rantai nilai industri yang lebih luas menjadi faktor penghambat utama (Anugerah & Nuraini, 2021; Aulia et al., 2024). Padahal secara nasional UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja yang menjadikannya lebih strategis dalam pengurangan kemiskinan dan pengangguran (Saputri et al., 2024). Akan tetapi, kontribusi tersebut belum merata di semua daerah.

Kesejahteraan Karyawan

Dalam beberapa dekade terakhir, telah terjadi perubahan signifikan dalam paradigma kerja (Ismunandar, 2021). Kesadaran yang meningkat akan pentingnya keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi menjadi salah satu pendorong utama transformasi ini (Hartono dkk., 2023). Saat ini, karyawan tidak hanya memandang pekerjaan sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai elemen penting yang membentuk identitas dan kepuasan hidup mereka. Seiring berjalannya waktu, fokus yang sebelumnya hanya pada pencapaian di tempat kerja kini berkembang menjadi aspirasi untuk mencapai harmoni dalam berbagai aspek kehidupan (Sumarwan Ismunu dkk., 2020). Pemahaman ini tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga menjadi landasan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan dan menarik talenta terbaik (Ismunandar, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus melampaui pemberian gaji dan tunjangan kompetitif, dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung

keseimbangan kehidupan (Hartono dkk., 2023).

Karyawan merupakan elemen krusial dalam suatu perusahaan. Agar tetap produktif, karyawan perlu dikelola dengan baik. Namun, pengelolaan ini tidak mudah karena karyawan tidak hanya memiliki keterampilan, tetapi juga pikiran, perasaan, status, keinginan, latar belakang yang beragam, serta kondisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memotivasi karyawan agar tetap produktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan memberikan hal-hal yang dapat meningkatkan kepuasan kerja. Dengan begitu, perusahaan dapat mempertahankan karyawan yang memiliki loyalitas, dedikasi tinggi, pengalaman, dan potensi di bidangnya. Dalam bekerja, karyawan tentu berharap mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan harapannya. Salah satu hal yang diinginkan adalah kesejahteraan kerja. Kesejahteraan karyawan menjadi indikator keberhasilan baik bagi karyawan dalam mencapai kehidupan yang lebih baik maupun bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan karyawannya.

Menurut Diener (Rahmayati, 2021), kesejahteraan karyawan (*employee's well-being*) merupakan konsep menyeluruh yang mencakup kepuasan kerja, kepuasan keluarga, serta kesejahteraan fisik dan psikologis. Sementara itu (Zaky, 2022) mendefinisikan kesejahteraan karyawan sebagai balas jasa tambahan, baik material maupun non-material, yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik serta mental karyawan agar produktivitas kerja meningkat. Pemberian kesejahteraan ini juga dapat menciptakan ketenangan, semangat kerja, dedikasi, disiplin, dan loyalitas karyawan, sehingga tingkat pergantian karyawan menjadi rendah. Dengan kesejahteraan yang memadai, karyawan akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalankan tugasnya, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja. Kesimpulannya, kesejahteraan karyawan merupakan upaya perusahaan dalam memberikan balas jasa tambahan berupa uang, tunjangan, atau penghargaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan kemampuan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan karyawan serta memperbaiki kondisi fisik dan mental mereka agar lebih sejahtera dan produktif.

Profil Penyulingan Minyak Nilam Skala UMKM

Profil usaha UMKM adalah gambaran lengkap tentang suatu bisnis yang meliputi sejarah pendirian, jenis usaha, struktur organisasi, sistem permodalan, serta lokasi usaha. Informasi ini juga mencakup bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, jumlah tenaga kerja yang terlibat, cakupan pasar produk, serta pendapatan yang diperoleh. Contohnya, sebuah UMKM yang mengolah biji pala menjadi minyak atsiri memiliki tiga pekerja tetap dan satu pemilik usaha. Produksi yang dihasilkan masih terbatas dan hanya melayani pasar lokal. Jumlah tenaga kerja yang terlibat masih sedikit, dengan penguasaan teknologi yang sederhana. Kegiatan produksi dilakukan oleh pemilik usaha bersama tiga tenaga kerja tersebut. Penggunaan tenaga kerja bersifat harian, di mana mereka menjalankan instruksi dari pemimpin. Sedangkan pemasaran produk dikelola oleh pemilik usaha dengan bantuan satu tenaga kerja tidak tetap, sehingga seluruh aktivitas usaha ini berada di bawah pengawasan langsung pemiliknya.

Konsep Budidaya Tahaman Nilam

Tanaman nilam *Pogostemon cablin Benth* adalah semak tropis dari keluarga Lamiaceae yang memiliki tinggi antara 0,3 hingga 1,3 meter. Di habitat aslinya, tanaman ini tumbuh merambat secara tidak teratur dan cenderung mengarah ke sumber cahaya matahari. Namun, jika ditanam di kebun, pertumbuhannya dapat diarahkan tegak atau membentuk rumpun pendek dengan bantuan penyangga bambu.

Secara agroklimat, tanaman nilam tumbuh optimal pada ketinggian 100 hingga 400 meter di atas permukaan laut (mdpl). Tanaman ini memerlukan tanah yang subur, kaya akan bahan organik, tidak tergenang air, dengan pH tanah antara 6 hingga 7. Curah hujan yang dibutuhkan berkisar antara 2.300 hingga 3.000 mm per tahun, dengan suhu udara antara 24 hingga 28°C dan kelembaban relatif di atas 75%.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia didalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan, perencanaan dan pengorganisasian dilingkungan organisasi memerlukan sumber daya manusia untuk menjalankan prosesnya. Sumber daya manusia

atau Pegawai adalah aset organisasi yang penting untuk diperhatikan organisasi sekaligus harus dijaga sebaik mungkin. Melihat kondisi di atas manajemen sumber daya manusia sangat dibutuhkan organisasi untuk mengatur dan mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kondisi, tugas dan keadaan sumber daya manusia. Adanya pengembangan sumber daya manusia adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk menghadapi penugasan yaitu melalui: Pendidikan, Pelatihan, dan pengembangan karier (Mathis, 2016).

Pengembangan merupakan suatu proses dari: 1. Pelatihan untuk meningkatkan keahlian serta pengetahuan untuk melakukan pekerjaan tertentu. 2. Pendidikan yang berkaitan dengan perluasan pengetahuan umum, dan latar belakang. Operasional traning dapat dilakukan dengan cara job traning, apprenticeship. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, mempertinggi moral, dan mempromosikan stabilitas dan fleksibilitas dari organisasi. Pengembangan manajer dapat dilakukan dengan cara membangun decision skills, dan job knowledge (Santika, 2020).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simpang II, Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan pusat kegiatan usaha penyulingan minyak nilam, serta tersedianya data yang relevan untuk keperluan penelitian. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu dari Juni hingga Juli 2023.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan metode kualitatif. Pendekatan survei dipilih karena pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif digunakan karena fokus pada pengumpulan dan analisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati, guna memahami fenomena sosial secara mendalam.

Jenis dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi atau nilai yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu objek. Data yang berkualitas memiliki ciri dapat dipercaya (reliable), tepat waktu, dan mencakup ruang lingkup yang luas, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu masalah, yang dikenal sebagai data relevan.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, seperti melalui wawancara atau kuesioner yang disebarkan kepada responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti instansi atau lembaga terkait, melalui pencatatan langsung dari dokumentasi yang tersedia.

Perbedaan utama antara data primer dan data sekunder terletak pada sumber dan metode pengumpulannya. Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya dan digunakan untuk tujuan yang mungkin berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Penggunaan kedua jenis data ini secara bersamaan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan meliputi wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi secara mendalam. Sementara itu, kuesioner merupakan alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang disebarkan kepada responden guna mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pekerja yang terlibat dalam proses penyulingan minyak nilam di Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai.

Sedangkan sampel penelitian terdiri dari delapan orang karyawan yang bekerja pada usaha penyulingan minyak nilam skala UMKM "Sumber Arum Asiri" yang berlokasi di Desa Simpang II, Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan menyajikan data secara sistematis, baik melalui angka, tabel, grafik, maupun narasi, tanpa melakukan uji hipotesis atau penarikan kesimpulan yang lebih luas. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terperinci mengenai karakteristik atau fenomena yang sedang diteliti. Metode ini membantu peneliti dalam memahami pola, tren, atau hubungan antar variabel yang ada, serta menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca.

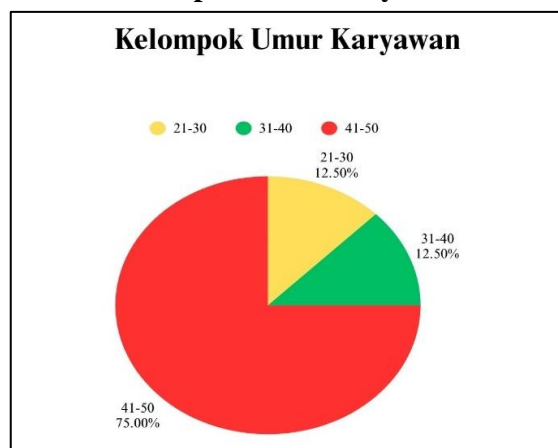
HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Karyawan Penyulingan Minyak Nilam

Karakteristik sampel dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Rincian lengkap mengenai karakteristik tersebut disajikan dalam tabel berikut:

1. Umur Karyawan

Gambar 1.
Kelompok Umur Karyawan



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan

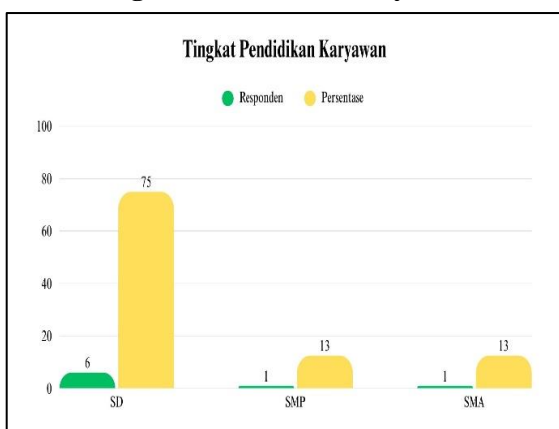
penyulingan minyak nilam di usaha Sumber Arum Asiri, Kabupaten Banggai, berada dalam rentang usia 41–50 tahun, dengan jumlah 6 orang atau 75,00%. Rentang usia lainnya, seperti 21–30 tahun, mencakup 12,50% responden, sedangkan kelompok usia 31–40 tahun berjumlah 1 orang (10,50%). Kelompok usia 51–60 dan 61–70 tahun tidak tercatat dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan berada pada usia yang produktif dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Sebagai perbandingan, penelitian yang dilakukan oleh S. Yubi et al. (2020) mengenai profil petani padi sawah di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan bahwa rata-rata usia petani berkisar antara 15–60 tahun, dengan persentase 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas petani di wilayah tersebut berada dalam usia produktif yang baik untuk menjalankan aktivitas pertanian.

2. Tingkat Pendidikan Karyawan

Gambar 2.

Tingkat Pendidikan Karyawan



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan di usaha Sumber Arum Asiri, Kabupaten Banggai, berpendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah 6 orang atau 75,00%. Sementara itu, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing hanya tercatat 1 orang, yang masing-masing berkontribusi sebesar 12,50%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, yang berpotensi memengaruhi pemahaman dan kemampuan mereka dalam

mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan pendapatan usaha penyulingan minyak nilam.

Sebagai perbandingan, penelitian oleh S. Yubi et al. (2020) mengenai profil petani padi sawah di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan bahwa dari 94 responden, 52 orang (55,3%) berpendidikan SD, 31 orang (32,9%) berpendidikan SMP, dan 11 orang (11,7%) berpendidikan SMA. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas petani di wilayah tersebut juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha tani mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani yang rendah dapat memengaruhi adopsi teknologi pertanian dan strategi peningkatan produksi.

Oleh karena itu, peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan dan petani sangat penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha tani dan meningkatkan pendapatan.

3. Pengalaman Bekerja Karyawan

Gambar 3.

Pengalaman Bekerja Karyawan



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada gambar sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan di usaha penyulingan minyak nilam Sumber Arum Asiri, Kabupaten Banggai, memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun, dengan jumlah 7 orang atau 87,50%. Sementara itu, hanya 1 orang (12,50%) yang memiliki pengalaman kerja selama 2 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha penyulingan minyak nilam, yang dapat

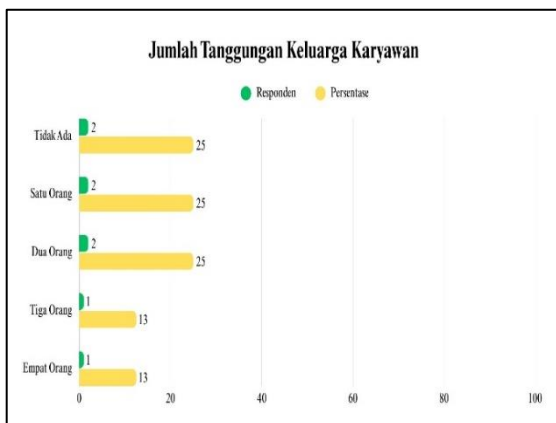
menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi.

Sebagai perbandingan, penelitian yang dilakukan oleh S. Yubi et al. (2020) mengenai profil petani padi sawah di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki pengalaman berusahatani antara 0 hingga 10 tahun, dengan jumlah 58 orang atau 61,7%. Sementara itu, 36 orang (38,2%) memiliki pengalaman antara 11 hingga 20 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman berusahatani petani di wilayah tersebut cukup bervariasi, dan pengalaman yang lebih lama dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani.

Dengan demikian, pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan penyulingan minyak nilam Sumber Arum Asiri dapat menjadi aset berharga dalam upaya meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Karyawan

Gambar 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Karyawan



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada gambar sebelumnya, dapat diketahui bahwa mayoritas karyawan di usaha penyulingan minyak nilam Sumber Arum Asiri, Kabupaten Banggai, memiliki tanggungan keluarga antara 0 hingga 2 orang. Sebanyak 2 responden (25,00%) memiliki 2 orang tanggungan, sementara 2 responden lainnya (25,00%) tidak memiliki tanggungan keluarga. Sedangkan 1 responden (12,50%) memiliki 3 orang tanggungan, dan 1 responden lainnya (12,50%) memiliki 4 orang tanggungan keluarga.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan memiliki tanggungan keluarga yang relatif sedikit, yang dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan ekonomi dan motivasi kerja mereka.

Sebagai perbandingan, penelitian oleh S. Yubi et al. (2020) mengenai profil petani padi sawah di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki tanggungan keluarga antara 1 hingga 2 orang, dengan jumlah 38 orang (40,4%). Sebanyak 19 orang (20,2%) memiliki 3 hingga 4 orang tanggungan, dan 37 orang (39,3%) memiliki 5 hingga 6 orang tanggungan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani di wilayah tersebut cukup bervariasi, yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dan kesejahteraan mereka. Penelitian oleh Djafar et al. (2023) juga menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ayula Utara, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, dengan kontribusi sebesar 7,80% terhadap kemiskinan.

Dengan demikian, jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dan motivasi kerja karyawan maupun petani di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Rata-rata usia karyawan di usaha penyulingan minyak nilam Sumber Arum Asiri, Kabupaten Banggai, berkisar antara 41 hingga 50 tahun, dengan 6 orang (75,00%) dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori usia produktif, dengan usia rata-rata 49 tahun. Tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh karyawan adalah lulusan Sekolah Dasar (SD). Dalam hal pengalaman kerja, sebagian besar karyawan memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (87,50%), yang mencerminkan pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha penyulingan minyak nilam. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga karyawan adalah 2 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga mendorong anggota keluarga untuk bekerja lebih giat guna memenuhi kebutuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 27–41.
- Aulia, C., Fitriani, D., & Setyaningrum, W. D. F. (2024). Peran Umkm Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(10).
- Badan Pusat Statistik. (2021). Data statistik yang menggambarkan tentang kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. *Kecamatan Simpang Raya Dalam Angka*.
- Chehya Avayah Tiffany, Cindy Eka Ernanda, & Ervina Safitri Herdianing. (2023). Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 674– 688. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i4.1714>
- Hartono, N. R., Muharam, S., Abdullah, D., Mohammad, W., & Wahab, A. (2023). Efficiency of learning methods in building the character of Madrasah Aliyah students. *Journal Emerging Technologies in Education*, 1(6).
- Hendra S. Yubi, Asda Rauf, and Yanti Saleh, ‘Profil Petani Padi Sawah di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango’, *Agrinesia*, 4.2 (2020), p. 114 <<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9777>>.
- Ismunandar, A. (2021). The concept of professional competence of educators in Islamic education. *Journal of Islamic Education and Learning*, 1(2).
- Ismunandar, A. (2022). Paradigma pengembangan perguruan tinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. An Najah: *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 1(1).
- Ismunu, R. S., Purnomo, A. S., & Yunita, R. S. S. (2020). Sistem pakar untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi menggunakan metode multi factor evaluation process dan inferensi fuzzy tsukamoto.
- Juniardi, M. T. H. (2015). Analisis Produksi Nilam Dan Nilai Tambah Penyulingan Minyak Atsiri Di Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Sains dan Teknologi*
- Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan, 2020. *Budidaya Tanaman Nilam*.
- Mathis, L Robert dan H. John. Jackson. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Buku 1, Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira Hie: Salemba Empat. h. 45
- Mutolib, Abdul, Nuraini, Candra, & Ruslan, Januar Arifin. 2022. Bagaimana Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian: Sebuah Pendekatan Multi Kasus di Indonesia. *Journal of Extension and Development Vol. 4 No. 02*.
- Ni Wayan Ramini Santika. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Satya Sastraharing Vol 04 No. 01*.
- Rahmayati, T. E. (2021). Keseimbangan kerja dan kehidupan (work-life balance) pada wanita bekerja. *Juripol*, 4(2).
- Saputri, Y., Gomas, S. J., Alifah, N., & Al Ghiffari, I. A. (2024). Peran Strategis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm Dalam Perekonomian Indonesia: Tantangan Dan Peluang). *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(10).
- Sukamulja, Sukmawati, 2019. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, ANDI, Yogyakarta.
- Wardani, I. N., Ningsih, M., & Zusyana D., R. (2021). Penggunaan *Clickbait Headline* Pada Portal Berita Tribunnews.com. *Jurnal: Komunikasi dan Sosial Humaniora*, 3.
- Wibawa, R. P., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *J. Ilm. Pendidik. Ekon*, 5(1), 15–25.
- Zaky, M. (2022). Dampak keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi terhadap kepuasan dan kinerja karyawan. *Branding: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.